

**EVALUASI PERILAKU PENGGUNA PADA KAWASAN HUTAN  
MANGROVE SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
DERIL ARIA PRAMANA  
NIM: 2015320056**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Wisata hutan mangrove Sukadana merupakan kawasan wisata yang memiliki daya tarik dan memiliki potensi strategis yang sangat mendukung untuk dijadikan wisata ekologi. Pada kecamatan Sukadana hutan mangrove di daerah ini sudah memiliki daya tarik tersendiri sehingga kawasan ini banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar untuk sekedar berfoto dan melepas kejenuhannya sehingga pemerintah kabupaten Kayong Utara menjadikan kawasan ini sebagai salah satu objek wisata daerah. Akan tetapi hutan mangrove yang ada di kecamatan Sukadana memiliki desain kurang ideal dan masih kurang sesuai sebagai objek wisata sehingga masih perlu mengevaluasi kembali nilai fungsional dan nilai estetika sesuai dengan kriteria hutan mangrove jika dijadikan objek wisata. Sehingga terdapat penyimpangan perilaku dari beberapa pengunjung contohnya perilaku pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya, lokasi ini dijadikan tempat untuk pacaran oleh beberapa pengunjung dan juga adanya tindakan vandalisme di lokasi hutan mangrove Sukadana ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku pengunjung saat berada pada kawasan hutan mangrove Sukadana dengan tahap identifikasi, analisis, evaluasi serta rekomendasi perbaikan penataan di dalam taman. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *Behavior Mapping* dan Teknik *Time Budget*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan hutan mangrove Sukadana masih memiliki kekurangan dari segi fasilitas dan juga masih terdapat fasilitas yang kurang sesuai sehingga harus adanya rekomendasi perbaikan penataan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa hasil rekomendasi berdasarkan dari masalah yang dikeluhkan oleh pengunjung.

Keyword: *Behavior, Behavior Mapping, Mangrove, Time Budget, Travel, Users*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kabupaten Kayong Utara merupakan kabupaten yang terbentuk berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2007 tentang pembentukan otonomi daerah. Kabupaten Kayong Utara sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Ketapang dan kemudian akhirnya melakukan pemecahan dan pemekaran. Kabupaten Kayong Utara memiliki 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya Karimata. Kelima kecamatan tersebut memiliki potensi alam yang dapat dikelola menjadi objek wisata, salah satu kecamatan yang potensial adalah Kecamatan Sukadana. Kecamatan Sukadana merupakan kecamatan yang letaknya berada dipusat kota Kayong Utara, daerah ini memiliki luas kawasan yaitu 949 Km<sup>2</sup> atau 22,48% dari luas keseluruhan kabupaten Kayong Utara. Kecamatan Sukadana merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan laut sehingga daerah ini memiliki banyak garis pantai dan memiliki kawasan yang dapat dijadikan objek wisata salah satunya kawasan objek wisata hutan mangrove.

Hutan Mangrove adalah formasi dari satu jenis tumbuhan yang spesifik, biasanya tumbuhan ini dijumpai dan dikembangkan pada daerah pesisir pantai yang terlindungi seperti daerah tropika dan subtropika (Pramuji, 2001). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan mangrove yang cukup banyak. Sekitar 3 (tiga) juta hektar hutan mangrove yang tumbuh di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia. Jumlah ini mewakili sekitar 23% dari keseluruhan ekosistem mangrove yang ada di dunia (Giri *et al.*, 2011). Ekosistem hutan mangrove regional yang ada di Indonesia paling banyak ditemui di Papua, Kalimantan, dan Sumatera (FAO, 2007). Ekosistem hutan mangrove ini merupakan penghasil karbon terbanyak dari hutan-hutan lainnya.

Hutan mangrove merupakan hutan yang paling banyak memiliki kandungan karbon yang terdapat di wilayah tropis. Hutan mangrove menyimpan lebih dari 3 (tiga) dari rata-rata karbon per hektar hutan tropis daratan (Donato *et al.*, 2011). Hutan mangrove yang ada di Indonesia menyimpan 5 (lima) kali karbon lebih banyak per hektar di bandingkan dengan hutan tropis yang ada di dataran tinggi (Murdiyarto *et al.*, 2015). Hutan mangrove yang ada di Indonesia menyimpan sejumlah besar karbon pada permukaan tanah, sekitar 78% karbon disimpan di dalam tanah, 20% karbon disimpan di pohon hidup, akar, dan biomassa, 2% disimpan di pohon yang sudah tumbang dan di pohon yang sudah mati. Selain penghasil karbon terbanyak, hutan mangrove juga dapat dijadikan salah satu obyek wisata alam yang menarik.

Pada kecamatan Sukadana hutan mangrove di daerah ini sudah memiliki daya tarik tersendiri sehingga kawasan ini banyak di kunjungi oleh masyarakat sekitar untuk sekedar berfoto dan melepas kejenuhannya sehingga pemerintah kabupaten Kayong

Utara menjadikan kawasan ini sebagai salah satu objek wisata daerah. Akan tetapi hutan mangrove yang ada di kecamatan Sukadana memiliki desain kurang ideal dan masih kurang sesuai sebagai objek wisata sehingga masih perlu mengevaluasi kembali nilai fungsional dan nilai estetika sesuai dengan kriteria hutan mangrove jika dijadikan objek wisata.

Desain lanskap merupakan proses pembentukan suatu bentang alam yang dapat dikenang, memiliki arti, memiliki nilai serta berkelanjutan (Fireza, 2008). Desain lanskap yang baik dapat mengintegrasikan antara pengaruh ekologi dan manusia yang terus berubah. Sedangkan desain lanskap yang kurang ideal akan sangat berpengaruh pada perilaku pengunjung pada suatu objek wisata sehingga memungkinkan adanya penyimpangan perilaku.

Perilaku manusia adalah hasil dari berbagai pengalaman dan interaksi manusia terhadap lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku juga dapat diartikan sebagai respon ataupun reaksi seorang individu terhadap stimulus yang bersal dari luar dan dalam dirinya (Sarwono, 2004). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap dengan perilaku manusia dan juga terhadap aktivitas yang akan dilakukan, seperti halnya perilaku dan aktivitas yang terjadi pada kawasan wisata. Aktivitas yang biasa dilakukan pengunjung pada hutan mangrove Sukadana antara lain, berjalan sepanjang perkerasan yang terbuat dari kayu dan aktivitas lainnya adalah berfoto. Selain aktivitas tersebut, terdapat beberapa aktivitas pengunjung yang kurang baik ataupun perilaku yang menyimpang, contohnya perilaku asusila, vandalisme, dan membuang sampah sembarangan. Perilaku tersebut terjadi dikarenakan ketidaksesuaian desain yang ada dan desain tersebut masih banyak memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya proses evaluasi untuk mengetahui kekurangan apa saja yang ada pada hutan mangrove Sukadana.

Evaluasi merupakan proses penilaian yang sistematis, atribut, apresiasi, dan pengenalan masalah serta pemberian solusi atas masalah yang dijumpai. Evaluasi dilakukan dalam melalui monitoring terhadap sistem yang ada. Tanggung jawab pelaksanaan evaluasi bukan pada informasi yang disediakan itu benar atau salah, atau sesuai atau tidaknya dengan peraturan yang ada, melainkan lebih diarahkan pada perbaikan implementasi kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan visi dan misi yang telah ditetapkan, Anonim (2015). Penelitian ini membahas tentang identifikasi dan analisis desain kawasan wisata hutan mangrove terhadap perilaku pengunjung yang ada di Kecamatan Sukadana sudah sesuai dengan apa yang direncanakan pemerintah sejak awal ataukah tidak, bahkan penelitian ini akan menggali bentuk dan fungsi hutan mangrove apakah sudah sesuai dengan perencanaan awalnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang terjadi di kawasan hutan mangrove Sukadana adalah :

- a. Adanya perilaku tidak sesuai pengunjung hutan mangrove Sukadana.

- b. Kurangnya sarana fasilitas yang ada pada kawasan hutan mangrove Sukadana.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah terkait dalam proposal skripsi ini adalah :

- a. Apakah perilaku pengguna pada kawasan ini sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi dari objek wisata mangrove Sukadana?
- b. Hasil rekomendasi apa saja yang dibutuhkan pada kawasan hutan mangrove Sukadana?

### **1.4.Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis perilaku pengguna berdasarkan *Placed-centered Mapping*, *Person-centered Mapping* dan *Time Budget* pada kawasan hutan mangrove Sukadana.
- b. Menyusun hasil rekomendasi yang sesuai pada kawasan hutan mangrove Sukadana berdasarkan hasil identifikasi dan analisis perilaku pengunjung.

### **1.5.Manfaat**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Manfaat bagi peneliti  
Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui desain lanskap berpengaruh terhadap perilaku pengguna hutan mangrove Sukadana.
- b. Manfaat bagi perguruan tinggi  
Penelitian ini merupakan sebagai bahan bacaan dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait desain lanskap terhadap perilaku pengguna hutan mangrove Sukadana.
- c. Manfaat bagi dinas  
Penelitian ini dapat membantu pihak-pihak terkait seperti pemerintah kabupaten kayong utara dalam bidang evaluasi desain lanskap terhadap perilaku pengguna di kawasan hutan mangrove Sukadana.

### **1.6.Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya sebatas menganalisis dan mengevaluasi perilaku pengguna pada kawasan hutan mangrove Sukadana berdasarkan jam berkunjung pengguna pada kawasan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Munandar A, Arifin NHS, Pramukanto Q dan Damayanti VD, (2008). *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau*. Sampoerna Hijau: Bogor
- Budi, B. (2000), *Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism*., Jurnal Akutansi dan Manajemen.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education (6th ed.)*. Routledge Falmer: London, New York
- Daniel, T. C. and Booster R. S. (1976). *Measuring Landscape Esthetics: The Scenic Beauty Estimation Method*. USDA Forest Service Research Paper RM-167. Department Of Agriculture: U.S.
- Davis., Claridge dan Natarina. 1995. *Sains & Teknologi 2 : Berbagai Ide untuk Menjawab Tantangan dan Kebutuhan*. Gramedia : Jakarta.
- Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2002. *Penilaian obyek dan daya tarik wisata*. Ditjen PHKA. Departemen Kehutanan: Bogor
- Donato., Daniel C., Kauffman. J.B., Daniel M., Sofyan K., Melanie S., and Markku K. 2011. *Mangroves Among the Most Carbon-rich Forests in the Tropics*. (Jurnal) Nature Geo Science. Letters Published Online: 31 Agustus 2019.
- Fireza, D. 2008. *SERI: Landscape by Beliefs*; Religi sebagai Aspek dari Proses Perencanaan dan Desain Lansekap-Bagian 3 (internet). (diunduh 2019 Agustus 31). Jawa Tengah (ID): Solo. –hlm. Tersedia pada: <http://ruanghijau.wordpress.com/2008/12/10/seri-landscape-bybelief-religi-sebagai-aspek-dari-proses-perencanaan-dan-desainlansekap-bagian-3>.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2007. *Cultured Aquatic Species Information Programme Lates calcarifer (Block , 1790)*. Fisheries and Aquaculture Department.
- Giri, C., Ochieng, E., Tieszen, L. L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Duke, N. (2011). Status and distribution of mangrove forests of the world using earth observation satellite data. *Global Ecology and Biogeography*, 20(1), 154–159. <http://doi.org/10.1111/j.1466-8238.2010.00584>.

- Ingles, J. E. 2004. *Landscaping Principles & Practices* 6th Edition. Delmar Learning, Inc. Thomson LearningTM. New York.
- John M. E. dan Hassan . S. 2000. Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary. PT. Gramedia. Jakarta.
- Lababa., Djunaidi. (2008). *Evaluasi Program: Sebuah Pengantar*. <http://evaluasipendidikan.blogspot.com/2008/03/evaluasi-program-sebuahpengantar.html>.
- Laurens, J.M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Murdiyarso, D., Purbopuspito, J., Kauffman, J. B., Warren, M. W., Sasmito, S. D., Donato, D. C., Kurnianto, S. (2015). The potential of Indonesian mangrove forests for global climate change mitigation. *Nature Climate Change*, 5(12), 1089–1092. <http://doi.org/10.1038/nclimate2734>.
- Pendit, N. S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramitha Jakarta.
- Pramudji. 2001. *Ekosistem Hutan Mangrove Dan Peranannya Sebagai Habitat Berbagai Fauna Aquatik*. Jurnal ISSN 0216-1877. Oseana, Volume XXVI, Nomor 4, 2001:13 – 23. Balai Litbang Biologi Laut, Puslit Oseanografi LIPI. Jakarta.
- Rahardjo, T.S. 2000. *Konsep Dasar Pengembangan Wisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Bali Barat*. Lokakarya Pengembangan Ecotourism di Taman Nasional. Direktorat PWAHK: Bogor
- Rossi, P. H., Howard E. F. 1993. *Evaluation A Systematic Approach*. Third Edition. Sage Publicatin Beverly Hills.
- Santono, N., Bayu, C.N., Ahmad, F.S, dan Ida, F. 2005. Resep Makanan Berbahan Baku Mangrove dan Pemanfaatan Nipah. Lembaga Pengembangan dan Pengkajian Mangrove.
- Sarwono, S. W. 2004. *Psikologi Remaja*. CV Rajawali. Jakarta.

- Suwontoro, G. SH. 2001, *Dasar-dasar Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Togue and Sutcliffe. 1996. “*Some perspective on the evaluation of information retrieval system*”. *Journal of the American Society for Information Sciences*, 47 (1).
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung
- Yoeti, O. A. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Penerbit Angkasa Bandung
- Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Balai Puataka :Jakarta